



Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Chain Squid terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD Negeri Ungaran 01

Assabilla Nasyatul Aisyah^{1(*)}, Lisa Virdinarti Putra²,

^{1,2}Program Studi S1 PGSD, Fakultas Komputer dan Pendidikan Universitas Ngudi Waluyo, Jl. Diponegoro No.186, Gedanganak, Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah

Abstract

Received : 15 April 2024
Revised : 10 Mei 2024
Accepted : 15 Mei 2024

This research was conducted to the effect of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model assisted by squid chains on the ability to understand concepts. The problem faced is the low ability of students to understand concepts in learning. This type of research is quantitative research. The population used was all students at SD Negeri Ungaran 01, while the research sample was class IA as the experimental class and class IB as the control class. The data collection techniques and instruments used were questionnaires, observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Independent Sample T-Test and Simple Linear Regression. The results of the research are (1) The different effects of using the Student Teams Achievement Division (STAD) model assisted by Chain Squid on students' conceptual understanding. This is proven by the results of the Independent Sample T-Test with a significance level of less than 0.05, namely $0.006 < 0.05$, (2) There is an influence of using the Student Teams Achievement Division (STAD) model assisted by Chain Squid on students' ability to understand concepts. This is proven by the results of the Simple Linear Regression Test with a significance value of less than 0.05, namely $0.018 < 0.05$. From the research results, it can be concluded that there is a difference in the ability to understand concepts after using the Student Teams Achievement Division (STAD) model assisted by Chain Squid in 1st grade elementary school student and there is an influence of using the affects the ability to understand concepts in 1st grade elementary school students and the Student Teams Achievement Division (STAD) model assisted by Chain Squid in 1st grade elementary school student.

Keywords: student teams achievement division (stad); chain squid; concept understanding

(*) Corresponding Author: assabillanasyatulaisyah@gmail.com

How to Cite: Aisyah, A.N., & Putra, L.V. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Chain Squid terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD Negeri Ungaran 01. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 18 (1): 38-45.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia dan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat mempengaruhi pendidikan yang disiapkan oleh pemerintah untuk peserta didik (Simarmata dkk, 2022). Kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menunjang konsep pembelajaran yang inovatif dan juga mengubah metode belajar dari yang sebelumnya dilaksanakan dalam ruang kelas menjadi pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas dengan maksud hal ini akan memupuk kekreatifan peserta didik (Manalu dkk, 2022). penerapan kurikulum merdeka bersifat student center learning atau berpusat pada peserta didik dan menjadikan pengembangan komponen lain seperti standar isi, standar proses, capaian pembelajaran serta standar penilaian berpusat pada profil pelajar pancasila.

Menurut Arif Rohman (2009) Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif



antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok. Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yaitu Student Teams Achievement Division selanjutnya akan disingkat STAD. Model STAD sesuai untuk digunakan pada pembelajaran yang berisi fakta dan konsep-konsep (Tiantong, 2013).

Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas tim-tim belajar yang terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen, dimana tiap-tiap kelompok menyelidiki suatu konsep yang diberikan guru. Penyelidikan dilakukan dengan merencanakan bersama tugas yang akan dipelajari, kemudian melakukan pengamatan mendalam atas topik yang dipilih, selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporan kepada seluruh kelas. Menurut Slavin (2008) pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa keunggulan diantaranya : siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, serta interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. Adapun kekurangan dari model STAD yaitu membutuhkan waktu yang lebih lama bagi siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum, membutuhkan waktu yang lebih lama bagi guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif, membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif, serta menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka kerja sama.

Media *Chain Squid* merupakan suatu media permainan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Dalam permainan ini menggunakan benda berbentuk Cumi-cumi yang di dalam tangannya berisikan soal-soal pemahaman konsep siswa. Diharapkan dengan adanya permainan ini dibuat untuk dapat meningkatkan imajinasi siswa sekaligus dapat memudahkan siswa memahami materi yang sudah diberikan, agar memudahkan guru mengetahui seberapa kemampuan pemahaman konsep siswa, dan membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya agar dapat berpikir kritis terhadap berbagai pembahasan yang terjadi sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Gurita berantai termasuk jenis media visual. Media visual dipilih karena beberapa kelebihan Menurut Arsyad (2016) yaitu 1) ketahanan (lebih awet), 2) analisa yang dihasilkan lebih tajam, 3) melengkapi pengetahuan awal siswa, 4) menumbuhkan motivasi serta minat baru, dan 5) mengatasi minimnya pengalaman awal siswa.

Pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting guna ketercapainya tujuan pembelajaran pendidikan pancasila. Pentingnya kemampuan pemahaman konsep pada siswa dikarenakan masih rendahnya pemahaman konsep yaitu persoalan yang berkaitan dengan kejadian yang terdapat pada lingkungan sekitar. Menurut Rosmawati (dalam Putri, dkk, 2012 : 68) pemahaman konsep adalah yang berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, akan tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya kembali.

Pentingnya optimalisasi dalam pembelajaran mengenai pemahaman materi didasarkan oleh kenyataan bahwa sejumlah siswa masih menemui kendala dalam menanggapi persoalan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan pemahaman konsep. Secara lebih rinci, ada kekurangan dalam pemahaman materi dasar selama interaksi pengajaran di dalam kelas. Cara pengajaran oleh guru juga menjadi faktor penting. Dimana aktivitas belajar cenderung didominasi oleh sejumlah siswa saja. Sementara siswa lainnya kurang aktif terlibat dalam menyelesaikan soal terutama yang terkait dengan pemahaman konsep. Menurut Zulmi dkk (2019) perbaikan dalam proses pengajaran dan pembelajaran dapat dicapai dengan mengubah pendekatan yang umumnya cenderung guru menjadi fokus utama menjadi fokus pada peran siswa. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan strategi pengajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk menyelesaikan pemahaman konsep dengan tepat.



Media pembelajaran adalah suatu alat yang membantu siswa supaya terjadi proses pembelajaran. Menurut Miarso (2004) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Pada permasalahan ini, peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media pembelajaran berupa media *Chain Squid* dalam pembelajaran tematik. Rizqi & Putra (2023) penggunaan media pembelajaran sebagai jembatan guru dalam menjelaskan materi secara jelas. Keputusan untuk mencoba atau menggunakan sumber-sumber belajar harus memperhatikan karakteristik siswa dan tujuan belajar. *Chain Squid* atau Cumi-cumi berantai adalah suatu media permainan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Anak-anak cenderung belajar lebih baik ketika pembelajaran diintegrasikan dengan unsur permainan. Oleh karena itu, antara model pembelajaran dan media, seperti *Chain Squid* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Keunggulan lain yang ditawarkan yaitu media ini minim biaya, dapat dibuat dengan mudah, dapat dibawa dan tidak menimbulkan bahaya pada siswa, penggunaan *Chain Squid* yang sesuai langsung mengenai sasaran serta mengambangkan suatu ide dan mengasah kreativitas guru. Serta, media *Chain Squid* ini belum pernah dipakai atau diterapkan di SD Negeri Ungaran 01 sehingga dapat menjadi referensi bagi guru kelas 1 maupun guru lain.

Salah satu kemampuan dalam pembelajaran yang penting dan harus dimiliki oleh siswa adalah pemahaman konsep. Untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep diperlukan alat ukur (indikator), hal ini sangat penting dan dapat dijadikan pedoman pengukuran yang tepat. Menurut Anderson & Krathwohl (2001) ada tujuh yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman yaitu : Menafsirkan (*Interpreting*), Mencontohkan (*Exemplifying*), Mengklasifikasikan (*Classifying*), Merangkum (*Summarizing*), Menyimpulkan (*Inferring*), Membandingkan (*Comparing*), dan Menjelaskan (*Explaining*).

Pemahaman konsep rendah di SD Negeri Ungaran 01 dibuktikan dengan adanya 61% siswa belum bisa menafsirkan (*interpreting*), 47% siswa belum mampu memberikan contoh (*exemplifying*), 31% siswa belum mampu mengklasifikasikan (*classifying*), 51% siswa belum mampu menyimpulkan (*inferring*), 69% siswa belum bisa membandingkan (*comparing*). Berdasarkan pengamatan dan study pendahuluan. Dilihat dari sudut pandang dan memperhatikan pendekatan guru dalam mengajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengajar belum pernah menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media *Chain Squid*.

Menurut uraian diatas, disimpulkan bahwa di SD Negeri Ungaran 01, pemahaman konsep siswa dikatakan cukup baik, namun perlu adanya peningkatan, hal ini dibuktikan dengan analisis indikator yang kemudian di lakukan studi lapangan sebagai studi pendahuluan. Kesulitan siswa dalam memahami konsep dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa (Lestari, 2011; Utama, Amyana, & Swasta, 2014 ; Yusof, Hassan, Jamaludin, & Harun, 2012).

Untuk mengidentifikasi pemahaman konsep diatas, dibutuhkan penerapan model pembelajaran, model pembelajaran menjadi hal yang penting dalam pembelajaran, pemilihan model pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Model pembelajaran kooperatif salah satunya, Gunawan (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kooperatif banyak sekali macamnya, untuk penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD), model ini mengelompokkan 4-5 orang siswa secara heterogen, hal ini selaras dengan pernyataan dari Trianto (2007) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah



anggota 4-5 orang siswa secara heterogen. Widyastuti (2012) menjelaskan keunggulan atau kelebihan dari model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu adanya kerja sama dengan kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota lainnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep setelah menggunakan model STAD berbantuan *Chain Squid* pada siswa Kelas I SD Negeri Ungaran 01; dan (2) untuk mengetahui pengaruh penggunaan model STAD berbantuan *Chain Squid* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas I SD Negeri Ungaran 01.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang merupakan suatu penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik yang akurat dengan metode eksperimen. Pola hubungan antar variabel yang akan diteliti ini disebut paradigma penelitian. Menurut Sugiyono (2015) Paradigma penelitian merupakan pola pikiran yang menunjukkan adanya keterkaitan antar variabel yang akan diteliti, paradigma penelitian yang digunakan yaitu paradigma sederhana yang terdiri dari satu variabel independent (x) dan satu variabel dependen (y). Pada desain penelitian ini yaitu menggunakan Nonequivalent Control Group Design. Sebelum diberikan perlakuan kelompok eksperimen diberikan pretest, kemudian diberikan perlakuan (treatment) dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD), kemudian setelah diberikan perlakuan selanjutnya diberikan posttest.

Pada penelitian ini, menggunakan populasi yang dipilih adalah seluruh siswa SD Negeri Ungaran 01. Sampel penelitian diambil dari kelas IA (eksperimen) dan IB (kontrol). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pendekatan ini dipilih karena peneliti secara pribadi mengevaluasi dan memilih sampel dari populasi yang ditentukan, dengan fokus pada individu yang memenuhi kriteria tertentu yang selaras dengan topik penelitian. Teknik pemilihan sampel yang akan digunakan adalah non-probability sampling, yang memberikan kesempatan yang berbeda terhadap unsur atau anggota populasi yang akan dipilih sebagai anggota sampel. Pengambilan sampel berdasarkan dari beberapa kriteria yang telah ditetapkan, alasan siswa kelas IA sebagai kelas eksperimen dan kelas IB sebagai kelas kontrol karena berdasarkan uji coba soal studi pendahuluan siswa di kelas IA SD Negeri Ungaran 01 memiliki nilai pemahaman konsep yang lebih rendah dibandingkan kelas IB SD Negeri Ungaran 01. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, homogenitas, uji independent sample t-test, dan uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berdasarkan hasil data yang telah dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : sampel yang berasal dari sampel yang berdistribusi normal

H_1 : sampel yang berasal dari sampel yang tidak berdistribusi normal

1. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas pada siswa kelas I SD Negeri Ungaran 01 tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji Normalitas

Aspek	Kelas	Kolmogorov Smirnov	
		df	Sig
Hasil	Kelas Eksperimen	29	0,145
Belajar	Kelas Kontrol	29	0,55



Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil uji normalitas dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai 0,145 dan pada kelas kontrol diperoleh nilai 0,55. Maka dengan begitu dapat dikatakan H_0 diterima, yang berarti data posttest di kelas yang menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media *Chain Squid* dan dengan model pembelajaran STAD.

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, selanjutnya adalah uji homogenitas. Untuk menghitung homogenitas data dilakukan dengan menggunakan statistic lavene. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan varian data (homogen)

H_1 : terdapat perbedaan varian data (tidak homogen)

Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi homogen atau tidak terdapat perbedaan varian data. Begitupun sebaliknya apabila nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data tidak homogen atau terdapat perbedaan varian data. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas, diperoleh hasil uji statistik levene dengan hasil pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Aspek	Kelas	Levene (Sig.)	Kesimpulan
Hasil	Pretest	0,268	H_0 diterima
Belajar	Posttest	0,870	H_0 diterima

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan statistik levene dihasilkan nilai sig . Pada hasil pretest sebesar 0,268 yang artinya H_0 diterima atau homogen dan nilai sig . Pada hasil pretest sebesar 0,870 yang artinya H_0 diterima atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Chain Squid* terhadap pemahaman konsep siswa, maka dilakukan uji T dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : ada pengaruh model pembelajaran STAD berbantuan *Chain Squid* terhadap pemahaman konsep siswa.

H_1 : tidak ada pengaruh model pembelajaran STAD berbantuan *Chain Squid* terhadap pemahaman konsep siswa.

Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai $sig. < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh pembelajaran STAD terhadap pemahaman konsep siswa. Begitupun sebaliknya apabila nilai $sig. > 0,05$ maka H_0 ditolak dalam arti tidak ada pengaruh model pembelajaran STAD berbantuan *chain squid* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh hasil pada Tabel 3.

Tabel 1.3 hasil uji-t

Kelas	Mean	t	df	Sig.(2-tailed)
Posttest kelas eksperimen	87,93	3,736	56	,000

Hasil perhitungan uji-t pada kelas eksperimen pada tabel diatas mendapatkan nilai $t_{hitung} = 3,736$ dan nilai probabilitas yaitu 0,000 lebih kecil daripada α 0,05 berarti ada pengaruh yang signifikan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Chain Squid* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.



4. Uji Regresi Linear

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Chain Squid* terhadap pemahaman konsep siswa, maka dilakukan uji regresi dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : ada perbedaan model pembelajaran STAD berbantuan *Chain Squid* terhadap pemahaman konsep siswa.

H_1 : tidak ada perbedaan model pembelajaran STAD berbantuan *Chain Squid* terhadap pemahaman konsep siswa.

Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai *sig.* < 0,05 maka H_0 diterima, artinya terdapat perbedaan pembelajaran STAD terhadap pemahaman konsep siswa. Begitupun sebaliknya apabila nilai *sig.* > 0,05 maka H_0 ditolak dalam arti tidak ada perbedaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *chain squid* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear diperoleh hasil pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear

Model	R	R Square	F	Sig.
1	,729	,532	30,705	0,000

Hasil perhitungan uji regresi linear pada tabel diatas mendapatkan nilai R Square = ,532 atau 53,2% yang berarti terdapat perbedaan model pembelajaran STAD berbantuan *Chain Squid* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

Pembahasan

Dengan merujuk pada temuan penelitian, penggunaan pendekatan pembelajaran berbantuan *Chain Squid* terdapat pengaruh yang signifikan pada pemahaman konsep siswa kelas I SD Negeri Ungaran 01. Hal ini terungkap melalui analisis regresi linear sederhana yang mana model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Chain Squid* sebagai *variable independent* yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa sebagai *variable dependen*. Peningkatan pencapaian belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran STAD menunjukkan pengaruh yang signifikan pada proses pembelajaran.

Dalam konteks model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Chain Squid*, proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan membangun kerja sama antar siswa. Penyampaian materi pembelajaran diperkaya dengan media *Chain Squid* yang menarik yang mendorong siswa untuk memahami pemahaman konsep dan mengatasi permasalahan soal yang terkait. Kesimpulan ini juga ditunjang oleh temuan Zulmi dkk (2019) memberikan indikasi untuk mencapai tujuan pentingnya memberi peluang untuk partisipan mengkonstruksi pengetahuan dalam mempelajari konsep.

Dari data hasil uji *Independet sample T-test* terlihat nilai *sig.* 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti menunjukkan adanya perbedaan rata-rata siswa yang signifikan atau terdapat perbedaan kualitas pembelajaran antara pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Chain Squid*. Dilihat dari angket yang dibagikan kepada siswa kelas eksperimen dan kontrol terbukti kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi sebesar 70,11%, sementara kelas control hanya memiliki rata-rata sebesar 65,33%. Selisih kedua rata-rata tersebut sebesar 4,37%. Mereka cenderung lebih menyukai model pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa kelas eksperimen mendapatkan rata-rata sebesar 81% lebih tinggi dibandingkan dengan hasil observasi kelas kontrol dengan rata-rata sebesar 77,72% , memiliki selisih sebesar 3,28%. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisofia (2022) yang menyatakan bahwa media wayang kertas layak digunakan sebagai media pembelajaran tematik karena dapat mendorong motivasi belajar siswa.



Dari data hasil uji *Independent sample T-test* pemahaman konsep siswa terlihat nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pemahaman konsep siswa yang signifikan atau terdapat perbedaan kualitas pembelajaran antara pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Chain Squid* dengan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) tanpa berbantuan *Chain Squid*. Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa rata-rata atau mean pada kelas eksperimen sebesar 87,93 dan kelas control sebesar 82,14. Ini berarti rata-rata perbedaan pemahaman konsep siswa lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dengan selisih 5,79. Ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana, dkk (2022) dengan hasil bahwa pemahaman konsep dipengaruhi dan terdapat perbedaan setelah diterapkannya model pembelajaran yang berbantuan media pembelajaran.

Dari data tabel di atas diperoleh Sig. = 0,000 dan dapat disimpulkan bahwa Sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima ini menunjukkan ada nya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Chain Squid*. Sedangkan data di atas diperoleh nilai $f = 30,705$ dan Sig. = 0,000 dan dapat disimpulkan bahwa Sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan diperoleh nilai $R. Square = 0,532 = 53,2 \%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Chain Squid* dapat diatasi atau dijelaskan sebesar 60,5 %. Dengan kata lain, model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Chain Squid* mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa sebesar 53,2 %.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahman, dkk (2020) dengan judul "*The Influence of STAD Model Assisted with ALPIN Media towards the Understanding of Students' Concepts*" dengan hasil model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa sekaligus terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa dan terjadi peningkatan pada pemahaman konsepnya.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dengan perhitungan statistik dan hasil pengujian hipotesis serta dari pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Chain Squid* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa dan terdapat perbedaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Chain Squid* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Sesuai dengan kesimpulan di atas, maka untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran disarankan bagi guru agar lebih memperhatikan pengembangan aspek afektif, sosial dan kognitif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi acuan sebagai model pembelajaran yang terkait dengan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afinda, N. B., Aisyah, R. S., & Wijayanti, I. E. (2019). Cooperative-STAD dengan word square : Dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *JIPVA (JURNAL PENDIDIKAN IPA VETERAN)*, 3(1), 18-26.
- Arumsari, D. R., & Suryani, E. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Puzzle untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA pada Siswa Kelas 4 SD Negeri 1 Prigi. 17(2), 313-325.
- Dewi, S. M., Wibawa, I. M., & Agustiana, I. G. (2020). Improving Science Learning Outcomes Through Student Team Achievement Division (STAD). *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 329-336.
- Fanani, A. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IX Pada



- Materi Listrik Statis. *Indonesian Journal of Science Learning (IJSL)*, 3(2), 93–100. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/IJSL/article/view/2250>
- Hidayah, C., & Purwanti, K. Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD (Student Team Achievement Division) Berbantuan Media Animaker terhadap Keaktifan dan Sikap Sosial di SD Negeri Candi 03. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(2), 160-172.
- Komalasari, Y. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SDN 2 Karya Mukti Tahun Pelajaran 2015/2016. 1–95.
- Komalasari, Y. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SDN 2 Karya Mukti Tahun Pelajaran 2015/2016*. 1–95.
- Suryani, E., Rusilowati, A., & Wardono. (2016). Analisis Pemahaman Konsep IPA Siswa SD Menggunakan Two-Tier Test Melalui Pembelajaran Konflik Kognitif. *Journal of Primary Education*, 5(1), 56-65.
- Sumini, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division dengan Kemampuan Awal Matematis terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 927–933. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.435>
- Syaputri, T. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Min Glugur Darat II*. 132.
- Y, W. S., & Sar'Iyyah, N. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1906-1913.